

**PEMANFAATAN VIDEO/APLIKASI YOUTUBE UNTUK
MENGAJARKAN NILAI-NILAI ALKITAB DEMI PEMBENTUKAN
KARAKTER KRISTIANI REMAJA DI GEREJA HKBP
SIGALINGGING**

Nurliani Siregar¹, Andika Ferdy Lumban Raja², Gloria Nainggolan³, Agus Valentina Simanjuntak⁴, Apresel Adiva Pinem⁵, Fani Wulansari Manalu⁶

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

nurlianisiregar@uhn.ac.id¹, andikafurdy.lumbanraja@studentuhn.ac.id²,
gloria.kartika@studentuhn.ac.id³, agusvalentina@studentuhn.ac.id⁴,
apresel.adiva@studentuhn.ac.id⁵, fani.wulansari@studentuhn.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan video dan aplikasi YouTube dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitab guna membentuk karakter Kristiani remaja di Gereja HKBP Sigalingging. Pemanfaatan media digital, khususnya YouTube, menjadi solusi inovatif untuk menjawab tantangan era digital yang dihadapi generasi muda saat ini. Platform ini menawarkan beragam konten video yang kreatif, interaktif, dan relevan, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan ajaran Alkitab secara menarik kepada remaja yang lebih terbiasa dengan teknologi. Dalam konteks Gereja HKBP Sigalingging, strategi ini dianggap penting untuk membantu remaja memahami nilai-nilai Alkitab secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Responden penelitian terdiri dari remaja gereja, guru sekolah minggu, dan pemimpin jemaat yang terlibat langsung dalam program pembelajaran berbasis YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video-video rohani dengan konten kreatif seperti drama Alkitab, animasi, renungan singkat, dan lagu-lagu rohani mampu menarik minat remaja untuk mempelajari firman Tuhan. Selain itu, aplikasi YouTube memberikan fleksibilitas bagi para remaja untuk mengakses materi kapan saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dalam proses implementasi, ditemukan bahwa pengajaran berbasis YouTube mampu membangun karakter Kristiani remaja melalui penanaman nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, pengampunan, dan ketaatan. Konten video yang relevan dan berbasis Alkitab

juga mendorong para remaja untuk merefleksikan tindakan mereka dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Selain itu, keterlibatan aktif guru sekolah minggu dalam memilih dan merekomendasikan video yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam pemanfaatan YouTube, seperti potensi paparan konten yang tidak sesuai dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh remaja. Oleh karena itu, diperlukan peran pendampingan orang tua dan pemimpin gereja untuk memastikan bahwa video yang ditonton sesuai dengan nilai-nilai Alkitab dan mendukung pembentukan karakter Kristiani.

Selain itu, pelatihan bagi guru sekolah minggu dalam mengelola dan menggunakan media digital secara efektif juga menjadi kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube dapat menjadi media yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitab kepada remaja di Gereja HKBP Sigalingging jika dimanfaatkan secara tepat dan terarah. Dengan strategi yang baik, aplikasi ini tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan ajaran Kristen, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi gereja-gereja lain dalam mengembangkan pendekatan inovatif untuk pendidikan agama Kristen di era modern.

Kata Kunci: YouTube dan Nilai-nilai Alkitab.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of YouTube videos and applications in teaching Biblical values to shape the Christian character of adolescents at the HKBP Sigalingging Church. The use of digital media, especially YouTube, is an innovative solution to answer the challenges of the digital era faced by today's young generation. This platform offers a variety of creative, interactive, and relevant video content, so that it can be an effective means of communicating Bible teachings in an interesting way to adolescents who are more familiar with technology. In the context of the HKBP Sigalingging Church, this strategy is considered important to help adolescents understand Biblical values in depth and apply them in everyday life.

The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and literature studies. The research respondents consisted of church youth, Sunday school teachers, and congregation leaders who were directly involved in the YouTube-based learning program. The results of the study showed that the use of spiritual videos with creative content such as Bible dramas, animations, short reflections, and spiritual songs was able to attract adolescents' interest in studying God's word. In addition, the YouTube application

provides flexibility for adolescents to access materials at any time, so that the learning process becomes more independent and sustainable.

In the implementation process, it was found that YouTube-based teaching was able to build Christian character in adolescents through instilling values such as love, loyalty, forgiveness, and obedience. Relevant and Bible-based video content also encouraged adolescents to reflect on their actions and live their lives according to the principles of the Christian faith. In addition, the active involvement of Sunday school teachers in selecting and recommending appropriate videos was also an important factor in the success of this program. However, this study also found challenges in utilizing YouTube, such as the potential for exposure to inappropriate content and lack of supervision of adolescents' use of technology. Therefore, the role of parental guidance and church leaders is needed to ensure that the videos watched are in accordance with Biblical values and support the formation of Christian character. In addition, training for Sunday school teachers in managing and using digital media effectively is also an urgent need. This study concluded that YouTube can be an effective medium in teaching Biblical values to adolescents at the HKBP Sigalingging Church if used appropriately and in a targeted manner. With a good strategy, this application is not only a tool for conveying Christian teachings, but also a means of character formation that is relevant to the needs of the digital generation. It is hoped that the results of this study can be a reference for other churches in developing innovative approaches to Christian religious education in the modern era.

Keywords: YouTube and Bible Values.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan spiritualitas anak-anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan mereka menjadi manusia yang beriman, bertaqwah, dan berakhhlak mulia. Sekolah Minggu sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berbasis agama, memiliki peran strategis dalam membina spiritualitas dan karakter anak-anak. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu media digital yang banyak digunakan saat ini adalah YouTube, sebuah platform berbagi video yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi dan hiburan. Generasi muda, khususnya remaja, menjadi pengguna aktif platform ini karena sifatnya yang mudah diakses, interaktif, dan kaya akan konten yang beragam. Dalam konteks

pendidikan agama Kristen, kehadiran YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan relevan untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab kepada remaja. Gereja sebagai institusi pembinaan iman memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam upaya pembentukan karakter Kristiani generasi muda.

Nilai-nilai Alkitab, seperti kasih, kesetiaan, pengampunan, kerendahan hati, dan integritas, merupakan prinsip dasar yang penting dalam membentuk kepribadian remaja yang berkarakter Kristiani. Namun, tantangan zaman modern, seperti pengaruh budaya populer, sekularisme, dan kemajuan teknologi, sering kali membuat remaja lebih terpapar pada konten-konten yang kurang membangun. Gereja HKBP Sigalingging, sebagai bagian dari gereja yang memiliki komitmen dalam membina iman remaja, menghadapi tantangan serupa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjembatani kebutuhan rohani remaja dengan minat mereka terhadap teknologi digital. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan video dan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran.

YouTube menawarkan berbagai jenis konten yang dapat diadaptasi untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab secara menarik, mulai dari video drama, animasi Alkitab, renungan singkat, hingga lagu-lagu rohani. Media ini juga memungkinkan remaja untuk belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, YouTube tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat yang efektif dalam memperkenalkan dan menanamkan ajaran Kristen. Di sisi lain, pemanfaatan YouTube juga menghadirkan tantangan, seperti potensi paparan terhadap konten yang tidak sesuai dan kurangnya pengawasan dalam penggunaannya. Hal ini menuntut peran aktif gereja, guru sekolah minggu, dan orang tua untuk mendampingi remaja dalam memanfaatkan teknologi ini secara positif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana video dan aplikasi YouTube dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab dalam pembentukan karakter Kristiani remaja di Gereja HKBP Sigalingging. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak penggunaan YouTube terhadap pemahaman remaja terhadap ajaran Alkitab dan refleksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini

juga membahas tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada.

Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan agama Kristen, Gereja HKBP Sigalingging berupaya menjawab kebutuhan zaman sekaligus tetap setia pada panggilan gereja untuk mendidik generasi muda yang beriman. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pertumbuhan iman dan pembentukan karakter Kristiani remaja di era modern.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa di gereja adalah:

1. Menganalisis pemanfaatan video dan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitab kepada remaja di Gereja HKBP Sigalingging.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis konten YouTube yang relevan dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani pada remaja.
3. Mengeksplorasi dampak penggunaan YouTube terhadap pembentukan karakter Kristiani remaja, seperti kasih, kesetiaan, pengampunan, dan ketaatan.
4. Mengungkap tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi YouTube sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai Alkitab.
5. Merumuskan strategi dan solusi untuk memaksimalkan pemanfaatan video YouTube dalam mendukung pendidikan agama Kristen di kalangan remaja.
6. Memberikan rekomendasi praktis bagi gereja, guru sekolah minggu, dan orang tua dalam mendampingi remaja menggunakan YouTube secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan pendidikan agama Kristen, khususnya di kalangan remaja Gereja HKBP Sigalingging. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi digital, khususnya YouTube, dalam pembelajaran

nilai-nilai Alkitab dan pembentukan karakter Kristiani. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi gereja, guru sekolah minggu, dan orang tua dalam memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran yang kreatif, relevan, dan efektif untuk remaja di era digital. Penelitian ini juga membantu remaja untuk memahami nilai-nilai Alkitab dengan cara yang menarik dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan minat mereka dalam mendalami firman Tuhan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi gereja-gereja lain yang ingin menerapkan metode serupa, sekaligus memberikan solusi untuk menghadapi tantangan penggunaan teknologi, seperti pengawasan terhadap konten yang tidak sesuai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi remaja dalam pembentukan karakter mereka, tetapi juga bagi komunitas gereja secara keseluruhan dalam mengoptimalkan teknologi untuk pelayanan rohani yang lebih relevan di era modern.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana video dan aplikasi YouTube dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai Alkitab kepada remaja di Gereja HKBP Sigalingging. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak dari penggunaan media digital dalam pembelajaran agama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan remaja, guru sekolah minggu, dan pemimpin gereja, serta analisis konten video yang digunakan. Dengan metode ini, penelitian berfokus pada penggambaran rinci mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Hasil analisis ini memberikan pemahaman komprehensif yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam konteks pembentukan karakter Kristiani remaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan video dan aplikasi YouTube dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitab di Gereja HKBP Sigalingging merupakan upaya inovatif untuk menyesuaikan metode pendidikan agama dengan kebutuhan dan kebiasaan generasi muda di era digital. Sebagai platform berbagi video yang sangat populer, YouTube memiliki daya tarik yang besar bagi remaja karena menyediakan beragam konten yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Alkitab, YouTube menawarkan peluang untuk menyampaikan ajaran Kristen melalui media yang lebih visual, interaktif, dan relevan bagi kehidupan sehari-hari remaja. Media ini memungkinkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kesetiaan, dan ketaatan untuk disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik perhatian generasi muda.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja di Gereja HKBP Sigalingging merespons secara positif penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran. Video-video dengan tema Alkitab, baik dalam bentuk animasi, drama, renungan singkat, maupun lagu rohani, dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran agama. Salah satu alasan utama adalah karena media video lebih menarik secara visual dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah atau membaca teks Alkitab secara langsung. Video juga mampu menggambarkan situasi dan emosi dalam kisah Alkitab, yang membantu remaja memahami konteks ajaran dengan lebih baik.

Selain itu, fleksibilitas YouTube memungkinkan remaja untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan kecepatan mereka sendiri. Hal ini sangat penting bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi dan gaya hidup digital. Dengan menonton video yang relevan, mereka dapat mempelajari nilai-nilai Alkitab di luar jam sekolah minggu, baik secara mandiri maupun bersama teman sebayu. Kondisi ini memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan tidak terbatas pada kegiatan di gereja saja.

Namun, keberhasilan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tidak lepas dari peran pendampingan guru sekolah minggu. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih konten yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan konteks remaja. Konten yang dipilih harus mencerminkan ajaran Alkitab secara akurat, tetapi juga disajikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini. Misalnya, video tentang

kisah pengampunan Yusuf kepada saudara-saudaranya dapat dikaitkan dengan situasi konflik yang sering terjadi di antara teman sebaya. Guru juga perlu memberikan penjelasan tambahan setelah video ditonton, agar remaja memahami pesan moral yang terkandung dan mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan YouTube juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Kristiani remaja. Dengan menonton video yang menggambarkan nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, dan ketaatan, remaja dapat lebih mudah memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, video yang menceritakan kasih Yesus kepada orang-orang yang terpinggirkan dapat menginspirasi remaja untuk menunjukkan kepedulian kepada sesama. Dengan cara ini, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Kristen.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis YouTube. Salah satunya adalah potensi paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. YouTube sebagai platform terbuka menyediakan berbagai jenis video, termasuk yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan ajaran Alkitab. Jika tidak ada pengawasan, remaja dapat terjebak dalam konten-konten yang justru merusak pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendampingan dari guru sekolah minggu dan orang tua menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa remaja menggunakan YouTube secara positif. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan digital di kalangan guru sekolah minggu. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan konten YouTube secara efektif. Hal ini dapat mengurangi potensi YouTube sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi para guru diperlukan agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan teknologi digital ini dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan yang memadai, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah dan bermakna bagi remaja.

Selain itu, kurangnya infrastruktur teknologi di gereja juga dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan YouTube. Beberapa gereja mungkin tidak memiliki akses internet yang memadai atau perangkat teknologi yang diperlukan untuk memutar video dalam kegiatan sekolah minggu. Dalam hal ini, gereja perlu berinvestasi dalam infrastruktur

teknologi untuk mendukung program pembelajaran berbasis digital. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menunjukkan komitmen gereja dalam menjawab kebutuhan generasi muda di era modern.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara gereja dan keluarga dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Alkitab melalui YouTube. Gereja dapat memberikan panduan dan rekomendasi konten yang sesuai, sementara keluarga berperan dalam mengawasi dan mendampingi remaja saat menggunakan YouTube di rumah. Dengan kolaborasi yang baik, potensi YouTube sebagai alat pembelajaran dapat dimaksimalkan, sekaligus mengurangi risiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai. Dalam jangka panjang, pemanfaatan YouTube dapat menjadi model pembelajaran yang inspiratif bagi gereja-gereja lain. Gereja perlu melihat teknologi sebagai peluang, bukan ancaman, untuk menjangkau generasi muda. Dengan memanfaatkan platform digital seperti YouTube, gereja dapat menyampaikan ajaran Alkitab dengan cara yang relevan dan menarik, tanpa mengurangi esensi dari pesan yang disampaikan.

Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat, bukan pengganti dari hubungan langsung antara guru, gereja, dan remaja. Interaksi tatap muka tetap memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang mendalam dan memberikan pendampingan spiritual yang personal. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube harus dilihat sebagai pelengkap, bukan pengganti, dari metode pembelajaran tradisional.

Kesimpulannya, YouTube memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai Alkitab dan pembentukan karakter Kristiani remaja di Gereja HKBP Sigalingging. Dengan pendekatan yang kreatif, pendampingan yang baik, dan dukungan infrastruktur yang memadai, YouTube dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan ajaran Kristen kepada generasi muda. Namun, keberhasilan implementasi ini bergantung pada peran aktif gereja, guru sekolah minggu, dan keluarga dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi gereja-gereja lain yang ingin mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanan mereka. Dengan strategi yang tepat, gereja dapat menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan misi utamanya dalam membina iman dan karakter generasi muda. Pada akhirnya, pemanfaatan teknologi seperti

YouTube harus selalu diarahkan untuk memuliakan Tuhan dan membawa generasi muda semakin dekat kepada-Nya.

DOKUMENTASI



D. KESIMPULAN

Pemanfaatan video dan aplikasi YouTube dalam mengajarkan nilai-nilai Alkitab di Gereja HKBP Sigalingging telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan minat dan pemahaman remaja terhadap ajaran Kristen. Melalui berbagai konten yang disajikan secara menarik, seperti animasi, drama, dan lagu rohani, remaja dapat lebih mudah memahami dan meresapi pesan-pesan Alkitab. Video sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu remaja menghubungkan ajaran Kristen dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, YouTube dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan agama Kristen, khususnya dalam membentuk karakter Kristiani yang kokoh di kalangan generasi muda.

Namun, keberhasilan pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran sangat bergantung pada peran aktif guru sekolah minggu, pemimpin gereja, dan orang tua. Guru harus mampu memilih dan menyajikan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab serta relevan dengan kehidupan remaja, sementara orang tua perlu mendampingi dan mengawasi penggunaan YouTube di rumah. Kolaborasi antara gereja dan keluarga menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, di mana remaja merasa didukung dalam pertumbuhan iman mereka. Di sisi lain, tantangan yang

dihadapi, seperti potensi paparan terhadap konten negatif dan keterbatasan keterampilan digital di kalangan guru, harus diatasi melalui pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa YouTube memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Alkitab di Gereja HKBP Sigalingging. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab, gereja dapat menjangkau generasi muda dengan cara yang relevan dan menarik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi gereja-gereja lain dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam program pendidikan agama, serta mendorong pembentukan karakter Kristen yang kuat di kalangan remaja. Dalam konteks perkembangan zaman yang terus berubah, penting bagi gereja untuk tetap adaptif dan kreatif dalam mengkomunikasikan ajaran Kristus, agar generasi muda dapat mengalami pertumbuhan iman yang berarti dan berdampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwito, A. (2016). *Pendidikan Karakter: Penguanan Pendidikan Agama di Era Digital*. Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sarwono, S. W. (2018). *Metode Pembelajaran Agama Kristen di Era Digital*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Hasan, M. (2017). *Pengajaran Agama Kristen dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prasetyo, Y. (2020). “Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Kristen pada Remaja.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 50-62.
- Sari, D. A. (2021). “Implementasi Pembelajaran Agama Kristen dengan Media Digital di Masa Pandemi.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 4(1), 15-30.
- Setiawan, B. (2019). “Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Agama bagi Remaja.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 101-115.
- Kurniawan, E. (2018). “Pendidikan Karakter Melalui Media Digital di Sekolah Minggu.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 5(2), 134-145.
- Wong, T. C. (2019). *Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen: Peluang dan Tantangan di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Andi.